

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten.¹ Adapun menurut Hermawan penelitian merupakan suatu investigasi yang terorganisasi untuk menyajikan informasi dalam upaya memecahkan masalah.² Penelitian disebut sistematis bila mengikuti langkah-langkah tahapan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang ada, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, menarik kesimpulan, dan menggabungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut ke dalam jajaran khazanah pengetahuan.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun

¹ Qamar Nurul dan Syah Rezah.F., *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Makassar: Social Politic Genius, 2020), hal.12

² Sudaryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kenana, 2016), hal.1

dalam peristilahnnya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, keberagaman tindakan, keberagaman kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mantra mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti mencari data dengan metode kualitatif yaitu berusaha menangkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴

Selain metode kualitatif peneliti juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung sehingga metode ini efektif dalam menggali data terkait strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik karena peneliti dapat bertemu langsung dengan sumber informasi.

³ Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7-8

⁴ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.27

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

“Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah dan pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, atau penerapan kebijakan, atau satu konsep”.⁵

Studi kasus disini peneliti arahkan pada analisis strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif mutlak diperlakukan karena instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selama melakukan studi lapangan, penelitian sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia⁶. peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yakni: observasi, partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hal. 99

⁶ Rochiati, Widiatmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal.96

Pendekatan kualitatif kehadiran peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada prinsipnya menekankan latar belakang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Pelaksanaan penelitian ini untuk keberadaan peneliti diketahui statusnya oleh informan atau subjek, jadi sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan. Jika peneliti tidak hadir maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid.

C. Lokasi Penelitian

Hal yang terpenting dalam metode penelitian adalah lokasi penelitian. Untuk bidang pendidikan maka tempat pendidikan tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Tidak mudah tentunya untuk melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif dan efisien, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran.

Lokasi penelitian ini berada di desa Betak, kecamatan Kalidawir, kabupaten Tulungagung. lembaga sekolah yang bernama MI Al-Hidayah 02 Betak. Penentuan di lembaga ini sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga sekolah dasar yang sudah menggunakan pembelajaran tematik. Selain itu lokasi MI Al Hidayah 02 betak berada di sebelah selatan kota Tulungagung, dapat dikatakan terletak di sebuah desa pinggiran tepatnya kurang lebih 20 km dari pusat kota dan kurang lebih 7 km

keutara dari pusat kecamatan Kalidawir. Desa betak merupakan desa perbatasan kecamatan Kalidawir dengan Kecamatan Sumbergempol, tepatnya kurang lebih 1,5 km dari desa betak.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti⁷. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk informan utama (guru kelas) yang memegang kunci masalah yang diteliti yang dilengkapi informan lainnya seperti kepala sekolah dan peserta didik hasil dari pemilihan atau penunjukkan oleh informan utama. Teknik dari sumber data yaitu penggalan informasi dengan mewawancarai informan utama terkait dalam permasalahan yang akan diteliti. Namun jika keterangan yang diperoleh masih belum memadai informan terakhir dapat menunjuk informan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 22

yang lainnya. Informan dalam penelitian adalah guru kelas dan kepala sekolah MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, noitulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, rekaman, video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer⁸. Sumber data penelitian ini bersumber dari buku dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga. Semua data diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang analisis strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian yang tepat serta memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Teknik wawancara

Menurut Deddy Mulyana dalam buku *Metodelogi Penelitian Kualitatif* wawancara adalah:

Bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara

⁸ *Ibid*, hal 22

yang tak terstruktur (wawancara mendalam) dan wawancara terstruktur.⁹

Maka penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas yang berkaitan dengan strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.

2. Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan meliputi pemutusan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰ Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung dengan menggunakan indera terutama indera penglihatan mengenai suatu kegiatan yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Penggunaan teknik ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara teoritis serta sistematis terhadap bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan guru pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. Strategi yang dianalisis merupakan bentuk tampilan dan aktifitas guru dan peserta didik. Adapun teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Adapun tujuan untuk mengamati peristiwa bagaimana yang

⁹ Mulyana Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

¹⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 113

terjadi dilapangan secara ilmiah. Peneliti juga mengamati bentuk bangunan, sarana prasarana untuk menunjang penerapan strategi tersebut di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹¹ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai sumber data pendukung. Data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari sumber pokok yaitu observasi dan wawancara. Dalam teknik ini peneliti memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catatan, agenda dari tahun pertahun, dan proses dari pelaksanaan strategi guru.

Dokumentasi tersebut berupa foto, dokumentasi terkait sejarah sekolah dan perkembangannya sebelum sekolah mengalami perubahan. Dalam hal ini peneliti akan mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran tematik berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. setelah teknik pertama dan kedua terlaksana peneliti berusaha mencari dokumentasi-dokumentasi yang dapat mendukung hasil data yang telah diperolehnya. Adapun dokumentasi-dokumentasi tersebut ialah:

¹¹ Sukmadinata, N.S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 221

- a. Visi dan Misi di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung
- b. Sejarah berdirinya MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung
- c. Struktur Organisasi di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung
- d. Profil MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.¹² Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang tiga kegiatan di atas tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasikan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data telah

¹² Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 407

dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam

penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa di masa lampau.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh dan menghindari bias subjektivita dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam peneliti kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Mengapa demikian? keempat komponensial, analisis data model interaktif, menempatkan posisi peneliti sebagai titik sentral. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman

sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.¹³ Adapun langkah-langkah penelitian dalam pencapaian uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung kedalaman, keluasan, dan kepastian.¹⁴

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode

¹³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hal. 185-195

¹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,.....,hal. 185

¹⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,.....,hal. 186

dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode, untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁶. Dalam hal ini peneliti melalui sumber data yaitu menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung yang kemudian diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung dalam waktu yang berbeda.

d. Analisis kasus negatif.

Kasus negatif adalah adalah kasusu yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Teknik analisis kasusu negatif dapat dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan. Kasus negatif digunakan untuk

¹⁶ HB Sutopo, Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan dan Praktis), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2020), hal. 133

menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.¹⁷

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹⁸

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga data semakin dipercaya.¹⁹ Caranya dapat dilakukan secara individual dengan datang ke sekolah kemudian mendiskusikan bersama pemberi informan mengenai data yang diperoleh apakah data disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh informan.

2. Pengujian transferability

Transferability ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

¹⁷ Fitrah Muhammad dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 95

¹⁸ Fitrah Muhammad dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,....*, hal. 95

¹⁹ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Diklat tidak Diterbitkan, 2018), hal.122

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁰

3. Pengujian dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. Caranya dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberi data. Peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependability. Uji dependability dapat dilakukan dengan oleh auditor atau pembimbing terhadap seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²¹

4. Pengujian Konfirmability

Uji konfirability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji konferbility berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

²⁰ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,....., hal.123

²¹ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,....., hal.124

penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil penelitiannya ada.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan tata urutan yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahap penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencakup waktu lamanya proses penelitian. Berdasarkan aspek di atas maka tahapan yang perlu ditempuh dalam penelitian yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan dengan mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi yang terkait. Selain itu peneliti menentukan berapa lama penelitian akan berlangsung. Dari sini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum mengangkat judul penelitian di sekolah tersebut. Setelah peneliti menentukan judul peneliti mengurus berbagai hal yang terkait perizinan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Peneliti masuk ke MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung dengan membawa surat izin dari IAIN Tulungagung.

²² Widi Winarmi Endang, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 188

2. Tahap pelaksanaan

Bagian tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin dan didampingi guru kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. peneliti dapat memulai kegiatan penelitian dengan mewawancarai guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan kepala sekolah di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. kegiatan pengumpulan data baik dari proses wawancara, dokumentasi, dan observasi selama berlangsung selalu dicatat dengan baik serta dilakukan analisis. Hal ini dilakukan agar mengkaji ulang data yang telah terkumpul, mempermudah rencana pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah pembuatan pertanyaan berikutnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti melakukan beberapa tahap di antaranya: 1) reduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. 2) display data, data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. 3) analisis data, kegiatan ini peneliti menetapkan lembaga-lembaga tertentu, klasifikasikan data berdasarkan lambang, melakukan prediksi data. 4) mengambil kesimpulan dan verifikasi, dari kegiatan sebelum-sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau transfer

kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola permasalahan yang dilakukan.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud disini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

